

**PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
(SFAE) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS
PESERTADIDIK KELAS IVMIN 9
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RESTI PUTRI UTAMI
1411100273**

**Pembimbing I : Prof. Dr Syarifudin Basyar, MA
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Dalam usaha meningkatkan usaha kualitas pendidikan Indonesia, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus mampu menguasai dan melakukan proses belajar mengajar dalam kelas. Guru harus mampu mengkondisikan para siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Jadi untuk membuat pelajaran yang aktif, guru harus mampu dan memiliki teknik khusus dalam mengajar. Maka, penulis melakukan penelitian kelas dengan menggunakan *Students Faciliator and Explaining* (SFAE) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPS di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis data penulis yaitu: reduksi data, penyajian, dan penulis menggunakan triangulasi sumber ditunjang dengan metode, kemudian menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitukelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

Dari hasil analisis data yang dilakukan. Maka penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas IV MIN 9 Bandar Lampung mampu dalam menerima pembelajaran dan peneliti mendapatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dengan menggunakan teknik SFAE ini.

Mengacu pada penelitian SFAE, maka implementasi dari pengaruh pembelajaran kelas IV MIN 9 Bandar Lampung tersebut semuanya terlaksana dengan baik.

Kata Kunci :Students Faciliator and Explaining, Pemahaman Konsep Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Nama : Resti Putri Utami

NPM : 1411100273

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Svaripudin Basyar, MA

NIP.196608111992031007

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP.197805052011012006

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **Resti Putri Utami, NPM. 1411100273**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Jumat, 09 April 2021** pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: *Virtual Melalui Google Meet*.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Subandi, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَهُوَ يَكْفُلُهُمْ ۗ فَلْيُحْيِيهَا الَّذِينَ أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ

"Katakanlah (Muhammad), Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,"

(QS. Ya-Sin 36: Ayat 79)¹



¹Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia dan hidayahnya dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Ibu dan bapakku, Bapak M Yusuf dan Ibu Ruwaida tercinta yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberi segala doa, kasih sayang dan nasihat dengan kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Dan senantiasa selalu mendoakanku dalam setiap titik air matanya.
2. Adik-adikku, Dwi, Habib, Nazim, Elza dan Zaki yang begitu besar pengaruhnya untuk hidupku, yang tidak bosan-bosannya memberi semangat dikala hati ini resah dan risau.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Resti Putri Utami dilahirkan pada tanggal 23 Juni 1996 di desa Kota Dalam Kec. Way Lima Kab. Pesawaran anak pertama dari 3 bersaudara buah hati pasangan ayahanda M Yusuf dengan Ibunda Ruaida.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Banjar Negri, di Sekolah Dasar Banjar Negri penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler di bidang pramuka dan penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedondong selesai tahun 2011. Penulis aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler di bidang pramuka.

Penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Kedondong selesai pada tahun 2014 penulis juga mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di bidang pramuka, pada tahun 2014 penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah jurusan PGMI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, tiada hal yang lebih layakselain bersyukur kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian Proposal Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr Syarifudin Basyar, M.A dan Nurul hidayah, M.Pd, selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahany.
5. Ibu Hj. Fakhah, S.Ag, M.M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung. Yang telah mengijinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

6. Keluarga besar MIN 9 Bandar Lampung.
7. Keluarga besar, nenek Hapsah dan datuk Suhairi
8. Partner special yang selalu setia memberikan semangat dan menemani mengerjakan skripsi Muhammad Said.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan PGMI D 2014 seperjuangan yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 17 Desember 2020

Penulis

Resti Putri Utami
NPM.1411100273

DAFTAR ISI

| | Page |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Model Pembelajaran | 12 |
| 1. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> | 12 |
| a. Pengertian Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> | 12 |
| b. Langkah-langkah Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> | 14 |
| c. Kekurangan dan Kelebihan <i>Student Facilitator And Explaining</i> | 15 |
| 2. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> | 16 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> | 16 |
| b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> | 18 |
| c. Kekurangan dan Kelebihan <i>Mind Mapping</i> | 20 |
| B. Pemahaman Konsep | 21 |
| 1. Pengertian Pemahaman Konsep | 21 |
| 2. Indikator Pemahaman Konsep | 26 |
| C. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar | 30 |
| 1. Pengertian IPS | 30 |
| 2. Tujuan Pembelajaran IPS | 32 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran IPS | 34 |
| 4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS | 35 |
| D. Kerangka Pikir | 35 |
| E. Penelitian yang Relevan | 38 |
| F. Hipotesis | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian..... | 41 |
| B. Variabel Penelitian..... | 42 |
| 1. Variabel Bebas | 42 |
| 2. Variabel Terikat | 42 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 43 |
| 1. Populasi..... | 43 |
| 2. Sampel..... | 43 |
| 3. Teknik Sampling..... | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| 1. Tes..... | 44 |
| 2. Observasi..... | 44 |
| 3. Wawancara..... | 45 |
| 4. Dokumentasi | 45 |
| E. Instrumen Penelitian | 45 |
| 1. Uji Validitas | 46 |
| 2. Uji Tingkat Kesukaran | 47 |
| 3. Uji Reliabilitas | 49 |
| 4. Uji Daya Pembeda | 50 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Uji Instrument | 55 |
| 1. Uji Validitas | 55 |
| 2. Uji Realibilitas | 56 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran | 56 |
| 4. Uji Tingkat Daya Beda..... | 57 |
| 5. Hasil Kemampuan Uji Coba Instrumen | 58 |
| B. Uji Analisis Data | 59 |
| 1. Uji Normalitas..... | 59 |
| 2. Uji Homogenitas | 60 |
| 3. Uji Hipotesis (T- Test) | 61 |
| C. Pembahasan..... | 62 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

| | Page |
|---|------|
| 1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS | 6 |
| 2. Indikator Pemahaman Konsep | 29 |
| 3. Desain Penelitian Quasi Eksperimen Design | 41 |
| 4. Indikator Pemahaman Konsep | 46 |
| 5. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes | 48 |
| 6. Uji Daya Pembeda | 50 |
| 7. Validitas Butir Soal Post-Test | 55 |
| 8. Hasil Uji Reliabilitas | 56 |
| 9. Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal. Post-Test | 57 |
| 10. Analisis Uji Daya Beda Soal Post-test | 57 |
| 11. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Post-Test | 58 |
| 12. Hasil Uji Normalitas Post-test | 60 |
| 13. Hasil Uji Homogenitas Post-test | 61 |
| 14. Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Page |
|---|------|
| 1. Silabus..... | 69 |
| 2. RPP Kelas Eksperimen. | 72 |
| 3. RPP Kelas Kontrol..... | 76 |
| 4. Soal Post-Test | 81 |
| 5. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas A..... | 88 |
| 6. Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas A | 90 |
| 7. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas B..... | 91 |
| 8. Rekapitulasi Nilai Post-Test Kelas B | 92 |
| 9. Hasil Uji Validitas..... | 93 |
| 10. Hasil Uji Reliabilitas..... | 103 |
| 11. Analisis Uji Tingkat Kesukaran..... | 105 |
| 12. Analisis Uji Tingkat Daya Beda | 111 |
| 13. Hasil Uji Normalitas..... | 114 |
| 14. Hasil Uji Homogenitas..... | 115 |
| 15. Hasil Uji Hipotesis..... | 116 |
| 16. Foto Dokumentasi..... | 117 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Pembelajaran adalah hal paling penting dalam pendidikan, untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik pula.¹

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk peserta didik dalam meningkatkan diri mengembangkan pengetahuan yang ada dalam dirinya. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal tersebut, islam mewajibkan setiap umatnya untuk menimba ilmu, karena hukum menimba ilmu adalah wajib, berdosa manusia yang mengaku muslim namun enggan menimba ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq 1-5 yang di dalamnya berisi perintah membaca dan mencari ilmu, yakni:

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۖ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

¹Moh, Khoirul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2 No.2 (2017), hal 76.

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Berdasarkan pemaparan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. dimana Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke tingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

Pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara penuh dan diberi ruang yang cukup untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran pun lebih terkesan efektif dan efisien, serta dapat menunjang tercapainya pembelajaran pada bidang studi. Salah satunya tercapainya tujuan pembelajaran dalam studi IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan kepada peserta didik Sekolah Dasar atau MI dalam rangka menyiapkan manusia muda untuk menjadi masyarakat dan warga Negara Indonesia yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan peserta didik SD/MI yang masih membutuhkan dasar-

dasar ilmu untuk bekal keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hafalan, dan bukan berpikir logis. Oleh karena itu dibutuhkan pelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah mengenai dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan ekonomi, yaitu tema 6 tentang Keindahan Negeriku. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ
 الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dialah yang membentangkan bumi dan menciptakan gunung-gunung dan sungai-sungai disana. Dia menjadikan semua jenis buah-buahan, masing-masing berpasang-pasangan. Dia pula lah yang menutupkan malampada siang. Sungguh, dalam semua itu terdapat ayat-ayat kebesaran-Nya bagi kaum yang mau berpikir.”

Menurut Sapriya, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk mampu memberikan

pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Pemahaman IPS yang bermakna bagi peserta didik adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan kesan yang membekas maupun berkesan bagi peserta didik.

Pemahaman merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan hasil belajar yang baik, belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi bisa saja karena peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika peserta didik memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan mampu menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapatkan. Untuk itu peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Pemahaman yang lebih dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran IPS yang disajikan dalam setiap buku pedoman peserta didik. Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Peserta didik mengalami kebosanan dan mengabaikan penjelasan dari pendidik dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya mengobrol atau bahkan bermain dengan peserta didik yang lainnya. Dengan demikian, konsep IPS yang diberikan pendidik tidak sampai, sehingga pemahaman peserta didik kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, menunjukkan masalah

yang dihadapi peserta didik saat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini diketahui bahwa guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang materinya dibaca terlebih dahulu oleh peserta didik selama 15 menit, kemudian guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan perintah mengerjakan soal latihan yang terdapat pada buku paket. Kemudian peserta didik masih sering mengobrol dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, yaitu Bu Zulfa Maria, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran IPS, beliau mengatakan bahwasanya pada saat kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya mampu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan masalah peserta didik. Kemungkinan penggunaan model pembelajaran yang digunakan sudah berulang kali sehingga peserta didik merasa bosan akibatnya proses pembelajaranpun dirasa belum cukup maksimal. Kondisi inilah yang membuat pembelajaran kurang efektif dan kondusif, dikarenakan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar aktivitas belajar, seperti mengobrol dengan temannya. Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan materi yang belum dipahami

peserta didik.² Berikut adalah pemahaman konsep yang kurang dapat dilihat dari hasil ulangan peserta didik kelas IV pada tabel 1:

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV
MIN 9 Bandar Lampung tahun 2018/2019³

| No | Kelas | Nilai | | Jumlah Peserta Didik |
|---------------|-------|-----------|-----------|----------------------|
| | | <75 | >75 | |
| 1. | IV A | 15 | 13 | 28 |
| 2. | IV B | 14 | 12 | 26 |
| Jumlah | | 29 | 25 | 54 |

Sumber : Dokumentasi nilai hasil belajar peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 dan guru mata pelajaran IPS kelas IV

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS di MIN 9 Bandar Lampung adalah 75. Peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPS jika nilai yang diperoleh minimal 75. Berdasarkan data nilai hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas IV A dan kelas IV B MIN 9 Bandar Lampung berjumlah 54. Peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 berjumlah 29 atau sebanyak 53,70% dan peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 berjumlah 23 peserta didik atau sebanyak 42,59% dan dinyatakan tuntas dari KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS di MIN 9 Bandar Lampung dapat dikatakan belum berhasil. Kondisi tersebut dikarenakan konsep materi IPS yang abstrak serta model pembelajaran yang diberikan kurang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari. Pemilihan model

²Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran IPS Kelas IV*, (MIN 9 Bandar Lampung), Kamis, 23 Agustus 2018.

³Dokumentasi Sekolah. *daftar nilai ulangan harian peserta didik tahun Pelajaran 2018/2019 dan guru pelajaran IPS kelas IV*, (MIN 9 Bandar Lampung), Kamis, 23 Agustus 2018.

pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.⁴ Oleh karenanya dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penyajian pembelajaran yang seperti ini dapat diberikan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas.

Salah satu model yang tepat diberikan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Tanireja model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahami.⁵

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Suyatno bahwa model *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.⁶ Model

⁴Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Time Game Tournament* pada mata pelajaran Fisika X SMK Darma Bakti Lubuk Alung" *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02, tahun 2017. h, 50.

⁵Agus Saifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan Menggunakan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 2 Batu". *Jurnal JPE*, Vol.8 No.1 2015),h. 36

⁶Neli Hartati, Fadli, Rani Refianti, "Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Suka Raya Tahun Pelajaran

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini menekankan pada struktur khusus yang di-rancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.⁷

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* peserta didik akan aktif dengan memberikan kesempatan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar seperti inilah yang mampu melibatkan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sudah diingat oleh peserta didik, dengan demikian kegiatan belajar mengajar seperti inilah yang mampu merubah pemahaman materi peserta didik menjadi lebih baik.

Dari penjelasan di atas, model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dirasa dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran IPS dengan caranya sendiri seperti membuat bagan atau peta konsep. Model tersebut juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran pun akan

2016/2017". *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Jurusan MIPA STKIP-PGRI Lubuklinggau), h. 3

⁷Wiwit Nur Ismiati, Jenny Indrastoeti S P, Joko Daryanto, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (Sfae)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar", (*Jurnal Didaktika Dwija Indria* ISSN: 2337-8786), h. 25

lebih menarik dan menyenangkan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS.
3. Peserta didik tidak dituntut untuk mendalami pengetahuan, sehingga peserta didik lebih cenderung mengingat/menghapalnya.
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung.

3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran pemahaman materi mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPS, dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

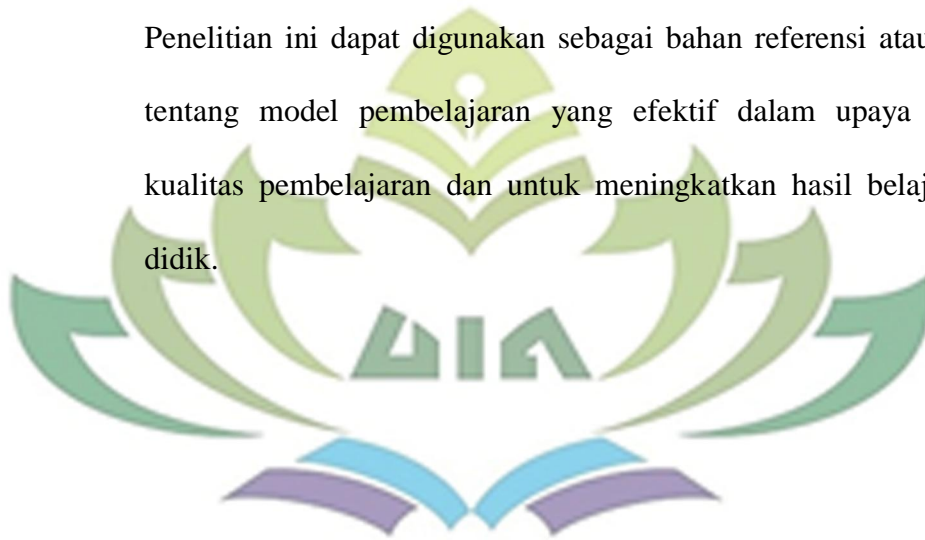
Penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah menerima dan memahami materi pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon Pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Student Facilitator and Explaining merupakan penyajian konsep ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, member kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua konsep kepada peserta didik. Gagasan dasar ini adalah bagaimana pendidik mampu menyajikan atau mendemonstrasikan konsep di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.⁹

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi, dan kreativitas siswa serta merancang proses

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.89.

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu dan Paradigmatis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 228.

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif untuk melatih peserta didik berbicara, sehingga peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa di sekeliling mereka.¹⁰

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan pendapatnya kepada temannya yang lain. Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang dipresentasikan di depan kelas.¹¹ Peran peserta didik menjadi sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan peserta didik, keterampilan berbicara, dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model

¹⁰Ni Putu Eka Ariyanti, "Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1 Tahun 2014, h. 3.

¹¹Indah Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V," (Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014), h. 5.

pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan gagasan kepada rekan-rekan peserta didik lainnya menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS, karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.¹²

Beberapa tahap tersebut bertujuan agar pendidik dapat menjalankan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

¹² Miftahul Huda, *Op.Cit.*,h. 228-229

dengan benar, serta bertujuan agar pendidik tidak meninggalkan salah satu tahap yang nantinya malah membuat pembelajaran berlangsung tidak jelas atau kurang baik karena tidak adanya pemahaman dalam langkah tersebut.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Peserta didik yang pemalu akan sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan peserta didik.
- 2) Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk menerangkan materi ajar secara ringkas.

b. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- a) Membuat materi yang diajarkan lebih jelas dan konkrit.
- b) Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap pelajaran karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

- c) Melatih keberanian peserta didik untuk menjai pendidik, karena peserta didik iberi kesempatan untuk mengulang penjelasan pendidik yang telah didengar.
- d) Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan matei ajar.
- e) Mengetahui kemampuan pendidik dalam menyampaikan ide.¹³

Berdasarkan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode yang efektif mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.¹⁴

Mind Mapping bisa disebut juga sebagai peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita dapat menyusun fakta dan piiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak yang dialami akan terlibat sejak awal sehingga mampu mengingat informasi menjadi lebih mudah dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional.

Mind Mapping dapat juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dapat dikategorikan mencatat kreatif karena pembuatan *Mind*

¹³ *Ibid*, h. 229

¹⁴ *Ibid*, h. 307

Mapping ini membutuhkan pemanfaatan dari imajinasi pembuatnya. Begitu pula dengan peserta didik, bagi peserta didik yang kreatif akan lebih mudah dalam membuat *Mind Mapping* ini. Semakin sering peserta didik membuat *Mind Mapping* maka hal tersebut akan membuatnya semakin kreatif pula.

Mind Map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Hal tersebut merupakan strategi ideal guna meningkatkan pemikiran peserta didik. *Mind Mapping* juga sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi atau materi dengan pemetaan pikiran.

Kegiatan ini merupakan upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *Mind Mapping* berupa *Mind Map*. *Mind Map* ialah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun sesuatu lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran yang memadukan serta menyeimbangkan

otak kiri dan kanan sesuai dengan cara kerja alami otak.¹⁵ Dengan keterlibatan secara seimbang antara otak kiri dengan kanan, tentunya akan lebih memudahkan seseorang dalam hal mengingat serta memahami segala bentuk informasi. Di dalam *mind mapping* terdapat adanya kombinasi warna, gambar, symbol, bentuk, dan garis yang tentunya akan memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi yang telah diberikan oleh pendidik. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran ialah menciptakan suasana yang mendukung kondisi belajar peserta didik dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.

Peserta didik pada umumnya tidak mudah untuk memahami langsung materi pelajaran yang disajikan langsung melalui buku cetak pelajaran atau dikte catatan dari pendidik. *Mind Map* membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik dengan cara memformat ulang penyajiannya menjadi sesuai dengan pola pikirnya.

Pembelajaran menggunakan peta pikirannya bisa dilakukan dengan cara pembelajaran kelompok maupun individu. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan pemahaman konsep.

b. Langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penerapan *Mind Mapping*:

¹⁵Marlina Kamelia, Ahmad, Yeni Novitasari, *Pengaruh Strategi Joyful Learning dengan teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SAM NEGERI 6 Bandar Lampung*, Jurnal tadris Pendidikan Biologi Vol 8 No.2 (Desember 2017),p-ISSN: 2086-5945, e-ISSN: 2580-4960.

- 1) Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/ menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat atau sentral informasi atau melalui gambar, symbol, dengan memberikan warna yang berbeda.
- 2) Sebisa mungkin menggunakan kata kunci tunggal (*keyword*), tuliskan dengan huruf tebal atau huruf capital.
- 3) Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori.
- 4) Membuat korelasi melalui hubungan antar kategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi (tiap kata atau gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri).
- 5) Tarik garis dan kaitkan dengan pusat informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat, semakin banyak informasi yang akan disampaikan.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topic sentral dan sub topic. Untuk stimulasi visual, gunakan warna kekebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan *Mind Mapping* dengan gaya anda sendiri.

Dari uraian langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* member kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan yang ada di buku sesuai dengan imajinasinya. Melalui kombinasi antara warna, gambar, symbol, garis melengkung, kata serta

imajinasinya menghubungkan cabang-cabang pada *Mind Map* yang ia buat sendiri inilah yang secara alami mengaktifkan otak kanan dan kiri yang dapat menguatkan ingatannya serta hal ini diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajarnya.

c. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

Berikut beberapa kelebihannya, antara lain:

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- 2) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadipanduan untuk menulis.

Sama dengan model pembelajaran lainnya, yang selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari pembelajaran *Mind Mapping* itu adalah:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya peserta didik belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun pendidik harus mampu mendesain dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidik pun harus terampil menggunakan berbagai macam

model pembelajaran serta menyesuainya dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami materi dengan mudah, cepat dalam mengkonstruksi konsep baru melalui pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdapat dua hal yang harus dijelaskan yaitu pengertian pemahaman dan konsep. Menurut kamus ilmiah populer, pemahaman berasal dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap atau mengerti benar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan pemahaman adalah pengertian, pendapat, pikiran, pandangan, mengerti benar (akan), tahu benar (akan), pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal).¹⁶

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut

¹⁶Ida Fiteriani, “Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains”, *Jurnal: Terampil*, Vol 04. No 1. 2017, h. 50.

Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang di baca, yang dilihat, yang dialami dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁷ Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal, misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi konsepnya berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Hal ini dapat menghubungkan hubungan atas unsur dari keseluruhan pesan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item ekstra polasi mengungkapkan kemampuan dibalik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan.

Berty Yuni mengatakan bahwa pemahaman konsep belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu menguasai atau memahami arti, konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 6

menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak memngubah artinya. Hamzah juga mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan “kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan, dan menanamkan sesuatu”.¹⁸

Menurut Carin dan Sund pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasi sesuatu, maksudnya ia akan mampu menerangkan kembali apa yang telah ia terima kemudian mampu menafsirkan secara luas sesuatu sesuai dengan keadaan di sekitarnya serta mampu menghubungkan kondisi yang ada sekarang dengan yang akan datang.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang benar-benar paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian yang lebih kreatif tidak hanya memberikan satu contoh tapi mampu meberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

¹⁸ Kori Sundari, dan Septian Andriana, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi”. Jurnal PEDAGOGIK Universitas Islam 45 Bekasi, Vol. VI, No. 2, September 2018, h.112.

- d. Pemahaman merupakan satu proses bertahap yang masing-masing mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Dorothy J. Skeel konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pemikiran, pikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, dan suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu, sesuatu tersebut dapat berupa objek konkrit ataupun gagasan yang abstrak. Dalam hubungan dengan studi sosial, konsep didefinisikan oleh James G. Womack sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang bersangkutan.

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep pendidik dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini W. S. Winkle menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai seberapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai. Semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh peserta didik. Berdasarkan pandangan Winkle ini dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik erat

hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester atau ulangan umum.¹⁹ Pemahaman dalam taksonomi Bloom masuk dalam ranah kognitif dengan kemampuan umum atau standar kompetensi memahami fakta-fakta, prinsip-prinsip, bahan tertulis, Chart dan grafik, menerjemahkan dan memperkirakan akibat. Hal itu dituangkan dalam kata kerja operasional diantaranya mengubah, mempertahankan, menjelaskan, memberikan contoh, meringkas memprediksi, menyimpulkan, menyalin ulang, menggeneralisasi, memperluas, dan lain-lain.²⁰

Pada taksonomi Bloom pemahaman setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami diperlukan terlebih dahulu mengenal atau mengetahui. Karakteristik soal pemahaman sangat mudah dikenali misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Hal itu dapat menghubungkan

¹⁹Ahmad Susanto, *Op.Cit.*,h. 6-9.

²⁰Zainal Asril, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 163.

pemahaman antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk dalam pemahaman penafsiran. Adapula kemampuan mengungkapkan pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Dalam membuat item pemahaman tidaklah mudah namun sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, grafik. Tipe soal tes yang mengungkapkan aspek pemahaman adalah tipe soal objektif pilihan ganda dan tipe benar-salah.²¹

Aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan analisis pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS yang dilihat dari hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan di setiap akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Jadi pemahaman konsep ini termasuk ke dalam hasil belajar kognitif. Pemahaman konsep tentunya akan membuat siswa jauh lebih lama dalam mengingat materi, kemudian ia akan dapat menemukan masalah serupa pembelajarannya di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari (manfaat paraktis).

2. Indikator Pemahaman konsep

Indikator pemahaman konsep dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

Menurut Herman, Indikator Pemahaman Konsep adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
- d. Kemampuan memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari.
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep
- g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep.²²

Sedangkan menurut Bloom Pemahaman Konsep meliputi tiga aspek, yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Translasi, meliputi dua kemampuan, yaitu: 1) menerjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret, 2)

²²Sri Wiji Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran M-APOS Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Kalkulus II", Program Pascasarjana Universitas terbuka Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1, 2014.

menerjemahkan suatu simbol ke dalam bentuk lain seperti: menerjemahkan tabel, grafik, simbol matematika, dan sebagainya.

- b. Interpretasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu: 1) membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, 2) memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan, 3) memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- c. Ekstrapolasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu: 1) menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit, 2) memprediksikan konsekuensi dari tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi, 3) sensitive atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.²³

Anderson dan Krathwol mengungkapkan bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.²⁴

Manfaat adanya indikator, (1) guru dapat memilih materi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, (2) sebagai pedoman dan pegangan bagi guru untuk

²³Chairani Nasril, M. Nursi, dan Yuvia Nora, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* di SDN 02 Pampangan Padang." Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, 2014. h.2-3.

²⁴Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h.105-106.

menyusun soal atau instrumen penilaian lain yang tepat, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.²⁵

Beberapa indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tabel Indikator Pemahaman Konsep

| No | Aspek Pemahaman Konsep | Indikator Pemahaman Konsep |
|----|---|---|
| 1. | <i>Interpreting</i> (menafsirkan), | menyatakan ulang suatu konsep |
| 2. | <i>Exemplifying</i> (mencontohkan) | memberi contoh dan non-contoh dari konsep |
| 3. | <i>Classifying</i> (mengklasifikasikan) | mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu |
| 4. | <i>Summarizing</i> (merangkum) | menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi |
| 5. | <i>Inferring</i> (menyimpulkan), | menyimpulkan suatu konsep |
| 6. | <i>Comparing</i> (membandingkan), | membandingkan suatu konsep |
| 7. | <i>Explaining</i> (menjelaskan) | mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah |

Sumber : Aspek dan indikator pada Tabel 2 di atas dikutip menurut Anderson and Krathwol

Dengan indikator pemahaman ini memberikan kemudahan dalam mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memudahkan dalam penyusunan soal tes pemahaman, karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal dengan mengacu pada indikator pemahaman konsep di atas. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: Rosda, 2016), h.98.

diajarkan tetapi materinya berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk kedalam pemahaman terjemahan. Dalam hubungan-hubungan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana kemampuan memahami konsep peserta didik pada pembelajaran IPS yang dipelajarinya.

C. Pembelajaran IPS di SD/MI

1. Pengertian IPS

Salah satu mata pelajaran pokok pada tingkat Sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan “integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, sejarah, geografi, ekonomi, dan sebagainya”. Sedangkan bidang kajian dalam IPS meliputi seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²⁶

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini

²⁶Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”. *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, h.226

mencangkup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi.

Menurut Zuraik dalam Djahiri, pembelajaran IPS adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi peserta didik sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberi ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.²⁷ Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan ips tersebut, mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli dari luar negeri.²⁸

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupn dan interaksi dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat

²⁷Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 137-138.

²⁸ *Ibid*, h. 140

manusia dilakukan secara sistematis. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.²⁹

2. Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat., bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan menjadi tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan konsep, strategi, dan model pembelajaran.

IPS lebih mengarah untuk persiapan peserta didik untuk siap berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik mengetahui bagaimana peran diri sendiri baik dalam keluarga maupun

²⁹*Ibid*, h. 143.

masyarakat, mengetahui peranan orang lain serta siap untuk menerima bentuk apapun yang diberika masyarakat.³⁰

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggmbarakan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan-pendidikn ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidion nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik aga peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menipa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.³¹

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang gejala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya.³²

³⁰Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 9

³¹*Ibid*, h. 144-145

³²*Ibid*, h. 13

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dll) adalah yang memiliki ciri dan sifat utamanya adalah sebagai berikut:

- a. IPS terkait teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya
- b. Pembahasan IPS tidak hanya dari satu disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk mengkaji suatu masalah atau tema atau topic. Pendekatan seperti itu disebut pendekatan *integrated*, pendekatan *broadfield*, dan *multiple resources* (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar menemukan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasionalis, dan analitis.
- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³³

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang dapat menghasilkan sebuah hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara dari peneliti terhadap sebuah gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.³⁴

Di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan variabel terikat (Y) yaitu Pemahaman Konsep.

Pembelajaran IPS yang berada pada tahap SD adalah proses yang sengaja disusun untuk menciptakan suasana lingkungan yang ada dikelas maupun lingkungan sekolah yang memungkinkan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar IPS di sekolah, dan untuk mengembangkan

³³Syofnidah Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, h.151

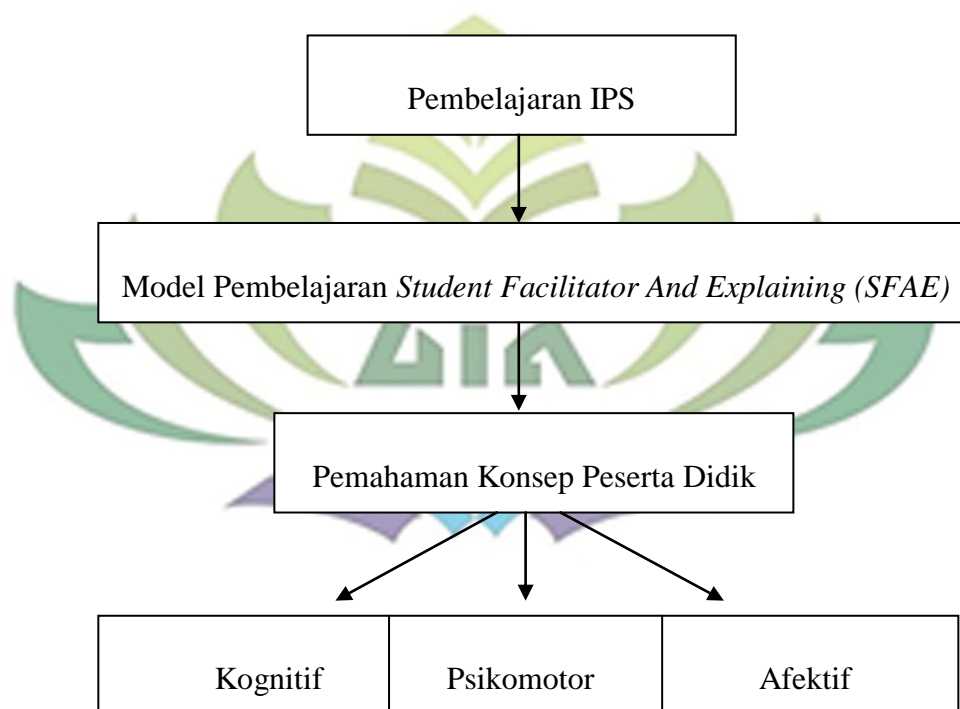
³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.2-3.

sebuah keterampilan serta kemampuan dari peserta didik mengenai berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan di kehidupan sehari-harinya. Peserta didik pada tahap SD masih berada dalam perkembangan ranah kognitif yang berbeda-beda dengan para peserta didik sekolah pada jenjang berikutnya. Maka pembelajaran di tahap SD dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga dapat dipahami peserta didik. Pada hal ini guru dituntut agar menerapkan pembelajaran yang efektif.

Proses suatu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran aktif, yaitu terjadi suatu timbal balik dari peserta didik dan guru pada saat belajar mengajar berlangsung sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dari guru maupun peserta didik. Selain itu proses pembelajaran yang aktif akan mempermudah peserta didik menangkap, memahami, dan menguasai apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan keterampilan seorang guru untuk berfikir inovatif yang mampu menciptakan model-model pembelajaran yang selalu membantu peserta didik untuk aktif serta dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan strategi yang tepat dalam penyampaianya yaitu dimulai dari digunakannya metode, pendekatan atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan peserta didiknya

untuk memotivasi belajar. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menjelaskan konsep studi sosial yang dipelajari peserta didik lainnya. Kurangnya penggunaan model ini inovatif membuat peserta didik sering mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi saat berbicara dikelas dalam proses memecahkan masalah di SD Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian kuantitatif ini digambarkan sebagai berikut :



(Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir)

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

E. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Vi Gugus IV Rama Jembrana”. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VI SD Gugus IV Rama yang berjumlah 189 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling* dan yang diundi adalah kelas, sehingga terpilih siswa kelas VI SD Negeri 1 Pendem sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan siswa kelas VI SD Negeri 2 Pendem yang berjumlah 33 sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar PKn dikumpulkan dengan instrumen berbentuk tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SFAE* berada pada kategori tinggi dengan mean 28,82 dan skor hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan mean 23,09. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *SFAE* dengan kelas siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 2,00$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *SFAE* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.
2. Jurnal “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (*SFAE*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi

Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berkomunikasi setiap setiap siklus, yaitu pada pratindakan hanya 52,5, meningkat menjadi 63,45 pada siklus menjadi 72,79 pada siklus II, dan meningkat menjadi 79,4 pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64.

1. Hipotesis penelitian

Adanya pengaruh signifikan pembejaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Stastistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung).

$H_1 \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung).

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Ridwan. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Fasilitator Peserta didik dan Penjelasan (SFAE) Terhadap Kesimpulan Peserta didik Untuk Berbicara. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Apriliansyah Rizki. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Aryawan, Eka Putra. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan Media Belajar Manifulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa.
- Asril Zainal. 2016. *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Zainal 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Hamzah Ali. 2014, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati Neli, Fadli, Refianti rani, *Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Suka Raya Tahun Pelajaran 2016 2017*, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan MIPA STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Huda Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humardani, Ryan. 2014. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Dengan Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Biologi. Jurnal
- Ihsan Fuad 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni, 2013, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Julianti, Agni Danaryanti. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII SMP EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika.
- Jihad Asep Abdul haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta Multi Pressindo).

- Komikesari Happy. 2017, Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division, *Tadris:Jurnal Keguruan dan Ilmu Taribyah IAIN Raden Intan Lampung*.
- Masriah, Siti. 2016, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi The Power Of Two Mata Pelajaran Piqih Materi Puasa" *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Mulyani Eva, 2016, Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik, *Jurnal Penelitian pendidikan Dan Pengajaran Matematika*.
- Novalia. Muhamad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nur Ismiwati Wiwit, Indrastoeti S P jeny, Daryanto Joko, Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfe) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Pada Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Rino Richardo, Fatmawati, Hera Deswita. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Kepenuhan Hulu" (Online), tersedia di: <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/mtkfkkip/article/view/261>.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Slamet. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Agus. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining*. Jurnal JPE.
- Syam Pratomo. Ryan Humardani. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dengan Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Biologi (Studi tentang Aktivitas, Respon, dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biotek*.
- Sutinah, Mega Tiara Rahmawati, Ika Kurniasari. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two pada materi operasi himpunan" <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa> article view 2 (Online) tersedia di: 698

- Susanto, Ahmad. 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari Rahmahtya 2013. Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Peserta didik Mata Pelajaran Rangkaian Dasar Listrik Kelas X Program Keahlian Titl Smkn 1 Sedayu Melalui Model Pembelajaran Cooperative Teknik Think-Pair-Share, Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mengutip Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudijono Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanty Fatimah Depi. 2016. Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) UIN Suska Riau. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Widi Wisudawati Asih. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksarah Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Peduk, Yulianti. 2016. Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.